

Pengembangan Aplikasi Web Untuk Mendukung Aktivitas Sekolah Perempuan Desa Tiley

¹⁾Imam Hizbullah*, ²⁾Syarifullah Bundang, ³⁾Sitti Marwa Kharie

^{1,2)}Fakultas Teknik, Universitas Khairun, Ternate, Indonesia

³⁾Fakultas Ekonomi, Universitas Pasifik, Morotai, Indonesia

Email Corresponding: imam@unkhair.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Aplikasi Web Layanan Internet Desa Tiley Kekerasan Perempuan dan anak Sekolah Perempuan	<p>Kab. Pulau Morotai yang memiliki wilayah terluar di Indonesia dengan label keterpencilan geografis dan kurangnya akses terhadap layanan sosial dan hukum yang sering kali membuat situasi tersebut semakin rumit. Faktor-faktor seperti ketidakesetaraan gender, kemiskinan, serta kurangnya pendidikan dan kesadaran tentang hak-hak individu memperburuk risiko kekerasan seksual di Pulau Morotai. Masalah yang dihadapi Mitra masih terkait dengan rendahnya SDM, selain itu pemanfaatan teknologi informasi dalam aktivitasnya masih tergolong kurang optimal yang disebabkan rendahnya ketrampilan dan pengetahuan dalam pemanfaatan teknologi Informasi. Pemanfaatan Teknologi Informasi seharusnya dapat dioptimalkan dalam mendukung kinerja dari komunitas dalam proses sosialisasi, preventif dan advokasi secara luas terkait dengan isu kekerasan seksual. Berlandaskan hal tersebut kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mentransfer pengetahuan dan transfer teknologi kepada mitra dalam hal ini Sekolah Perempuan Desa Tiley. Adapun metode untuk mewujudkan hal tersebut antara lain, melakukan kegiatan sosialisasi, pelatihan, penerapan Teknologi, pendampingan dan evaluasi. Hasil dari pelaksanaan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan pada kegiatan PKM ini menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra signifikan berdasarkan dari hasil <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>. Kegiatan PKM ini juga menghasilkan aplikasi web yang telah dikembangkan dan dirancang oleh tim PKM yang dapat digunakan sebagai sarana sosialisasi dan advokasi dengan jangkauan yang lebih luas. Selain itu kegiatan PKM ini juga menghadirkan infrastruktur layanan internet berbasis satelit yang mampu menunjang aktivitas mitra dalam ketersediaan layanan internet. Secara keseluruhan kegiatan PKM ini dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kapasitas komunitas dalam advokasi dan pemberdayaan, khususnya dalam isu kekerasan seksual dan ketimpangan gender di daerah 3T seperti Pulau Morotai.</p>
	ABSTRACT

Keywords:

Web Application
Internet
Tiley Village
Violence against women and children
Women Community School

Morotai Island Regency, which has the outermost region in Indonesia with a label of geographical remoteness and lack of access to social and legal services that often make the situation even more complicated. Factors such as gender inequality, poverty, and lack of education and awareness of individual rights exacerbate the risk of sexual violence on Morotai Island. The problems faced by Partners are still related to low human resources, in addition, the use of information technology in their activities is still less than optimal due to low skills and knowledge in the use of information technology. The use of information technology should be optimized to support the performance of the community in the process of socialization, prevention and advocacy widely related to the issue of sexual violence. Based on this, this Community Service (PKM) activity aims to transfer knowledge and technology transfer to partners in this case the Tiley Village Women's School. The methods to realize this include conducting socialization activities, training, application of technology, mentoring and evaluation. The results of the implementation of socialization, training, and mentoring in this PKM activity showed a significant increase in partner knowledge and skills based on the results of the pre-test and post-test. This PKM activity also produces a web application that has been developed and designed by the PKM team that can be used as a means of socialization and advocacy with a wider reach. In addition, this PKM activity also presents a satellite-based internet service infrastructure that is able to support partner activities in the availability of internet services. Overall, this PKM activity can be an effective solution to increase community capacity in advocacy and empowerment, especially in the issue of sexual violence and gender inequality in 3T areas such as Morotai Island.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Ketimpangan gender di Indonesia masih merupakan permasalahan yang serius yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan perempuan (Rony & Yusuf, 2024). Meskipun selalu memiliki progres kemajuan dalam hal kesetaraan gender, namun kesenjangan masih terus ada dalam hal akses terhadap pendidikan, lapangan kerja, dan keputusan politik. Menurut laporan World Economic Forum, Indonesia menempati peringkat ke-87 dari 146 negara dalam Indeks Kesetaraan Gender Global pada tahun 2023 (World Economic Forum, 2023). Kekerasan seksual seringkali merupakan manifestasi yang paling kasat mata dari ketidaksetaraan gender (Farid, 2019). Perempuan dan anak perempuan secara tidak proporsional lebih rentan menjadi korban kekerasan seksual. Banyak kasus kekerasan seksual dan pelecehan yang sering kali tidak dilaporkan atau tidak mendapatkan penegakan hukum yang memadai (Anggraeni & Humaeroh, 2021). Selain itu, stereotip gender yang masih kental dalam budaya juga menghambat partisipasi perempuan dalam berbagai bidang, termasuk dalam pengambilan keputusan (Maryam, 2017). Untuk mengatasi ketimpangan gender ini, diperlukan upaya bersama dari pemerintah, masyarakat, dan lembaga swadaya masyarakat untuk memperjuangkan kesetaraan hak dan peluang bagi perempuan di Indonesia

Permasalahan yang dihadapi Kab. Pulau Morotai yang memiliki wilayah dengan label keterpencilan geografis dan kurangnya akses terhadap layanan sosial dan hukum sering kali membuat situasi tersebut semakin rumit. Tren kenaikan kasus kekerasan seksual 3 tahun terakhir (Rahaguna, 2022) menunjukkan diperlukannya konsentrasi yang serius dari setiap pihak dalam menangani masalah kekerasan seksual yang tentu berkaitan erat dengan ketimpangan gender. Faktor-faktor seperti ketidaksetaraan gender (Qomariah, 2019), kemiskinan, serta kurangnya pendidikan dan kesadaran tentang hak-hak individu (Teja, 2016), dapat memperburuk risiko kekerasan seksual di Pulau Morotai (Sangaji et al., 2023). Selain itu, kurangnya infrastruktur, fasilitas dan pengetahuan yang memadai seringkali menjadi hambatan dalam memberikan bantuan dan perlindungan kepada korban kekerasan seksual (Elindawati, 2021).

Mitra yang diusulkan pada pengabdian kali ini merupakan komunitas perempuan yang memiliki kesamaan pandangan dan berkomitmen untuk memperjuangkan kesetaraan gender dan juga berfokus pada perlindungan perempuan dan peduli anak (WAHYUDI YAHYA, 2023). Hal ini merupakan implementasi dari 5 arahan Presiden Joko Widodo yang mana untuk mewujudkan desa yang ramah dan peduli anak. Komunitas yang terbentuk disahkan oleh pemerintah desa waringin melalui SK penetapan kepala Desa Tiley Pantai Nomor 3 tahun 2023 dengan nama sekolah perempuan desa waringin dan hingga saat ini masih sangat aktif melibatkan diri mendukung dan mengadvokasi isu-isu yang terkait ketimpangan gender, kekerasan

seksual dan perlindungan anak. Pada tahun berdirinya juga sekolah perempuan desa tiley ini dijadikan sebagai pilot projek Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak (DRPPA) serta mendorong terbentuknya sekolah perempuan di desa-desa lainnya. Mitra juga sangat aktif terlibat dalam kegiatan nasional terkait dengan isu gender.

Hasil identifikasi tim PKM bahwa permasalahan yang dihadapi oleh mitra saat ini masih terkait dengan rendahnya SDM dimana mitra sendiri berada dalam wilayah kabupaten yang tergolong dalam daerah tertinggal, terdepan dan terluar (3T) (Rahman & Sibua, 2020). selain itu pemanfaatan teknologi informasi dalam aktivitasnya masih tergolong kurang, disebabkan rendahnya ketrampilan dan pengetahuan dalam pemanfaatan teknologi informasi yang seharusnya dimungkinkan untuk dimaksimalkan dalam mendukung kinerja dari komunitas dalam proses sosialisasi, preventif dan advokasi yang dapat menjangkau secara luas (Winda & Trisnadoli, 2023). Dengan demikian, perlu ada upaya-upaya yang dilakukan untuk memberikan jalan keluar dari permasalahan tersebut melalui transfer keilmuan dan juga penerapan teknologi (Nurhaeni et al., 2019), beberapa pelaksanaan kegiatan PKM terdahulu (Susilo dkk, 2022) (Mohammad Arief Nur Wahyudien et al., 2024) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam hal ini aplikasi web dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi di lingkungan masyarakat.

PKM yang diusulkan ini bertujuan untuk mendampingi komunitas sekolah perempuan desa tiley agar mampu meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan terkait pemanfaatan teknologi Informasi dan juga terkait manajemen pengelolaan organisasi. selain itu PKM yang diusulkan juga mengembangkan sebuah aplikasi web yang dapat membantu Mitra untuk melakukan sosialisasi, pencegahan dan mengadvokasi aduan masyarakat yang nantinya dikelola dan dimanfaatkan oleh komunitas sekolah perempuan desa tiley.

II. MASALAH

Berdasarkan uraian sebelumnya terkait permasalahan yang dihadapi oleh mitra yang dapat ditangani bersama antara lain :

1. Masih rendah tingkat pengetahuan dan ketrampilan dalam pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung aktivitas sekolah perempuan desa tiley
2. Rendahnya pemanfaatan teknologi informasi dalam mensosialisasikan kegiatan komunitas
3. Rendahnya pemanfaatan teknologi informasi menyebarluaskan pengetahuan tentang kekerasan seksual
4. Rendahnya pemanfaatan teknologi informasi dalam mengadvokasi isu kekerasan seksual
5. Belum memiliki fasilitas website
6. Belum memiliki infrastruktur jaringan yang handal
7. Tata kelola organisasi masih belum memanfaatkan teknologi informasi dengan maksimal.



Gambar 1. Aktivitas Sekolah Perempuan Desa Tiley

Permasalahan inti yang disepakati untuk diselesaikan bersama mitra dijabarkan bersama dengan indikator ketercapaian pada tabel 1

Tabel.1 Rangkuman Permasalahan mitra, solusi dan indikator ketercapaian

No	Permasalahan	Solusi	Indikator
1.	Masih rendah tingkat pengetahuan dan ketrampilan dalam pemanfaatan teknologi	Melaksanakan kegiatan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan yang	Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan para anggota

	informasi dalam mendukung aktivitas sekolah perempuan desa tiley	meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan terkait pemanfaatan teknologi informasi dalam menunjang aktivitas sosialisasi, penyeberluaskan informasi, preventif dan advokasi isu-isu strategis tentang ketimpangan gender, kekerasan seksual dan perlindungan anak.	sekolah perempuan yang diukur melalui pre-test dengan post-test
2.	Rendahnya pemanfaatan teknologi informasi dalam mensosialisasikan kegiatan komunitas		
3.	Rendahnya pemanfaatan teknologi informasi menyebarkan pengetahuan tentang kekerasan seksual		
4.	Rendahnya pemanfaatan teknologi informasi dalam mengadvokasi isu kekerasan seksual		
5.	Belum memiliki fasilitas website	mengembangkan dan merancang website yang mendukung aktivitas sekolah perempuan desa tiley	Menghasilkan aplikasi website
6.	Belum memiliki infrastruktur jaringan layanan internet yang handal	mengembangkan dan merancang alternatif layanan internet yang mendukung ketersediaan informasi bagi komunitas sekolah perempuan desa tiley	Menghasilkan infrastruktur jaringan internet
7.	Tata kelola organisasi masih belum memanfaatkan teknologi informasi dengan maksimal	Melakukan pendampingan, pelatihan untuk proses pengelolaan organisasi yang melibatkan teknologi informasi	Peningkatan kemampuan tata kelola organisasi

III. METODE

Adapun metode yang diusulkan untuk mewujudkan solusi yang ditawarkan antara lain :

1. Sosialisasi

Tahap sosialisasi merupakan langkah awal yang dilakukan tim PKM untuk memberikan gambaran, menyamakan perspektif untuk memandang kegiatan PKM yang dimaksud. Lebih lanjut kegiatan ini menekankan pada pemahaman mitra dan pengertian kepada pihak sekitar dalam hal ini warga, akan pentingnya kegiatan ini guna menghadirkan solusi atas permasalahan yang terjadi pada mitra PKM. Metode Pelaksanaan : Bentuk Focus Group discussion (FGD) antara Mitra dan Tim PKM

Bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan tahapan ini sebagai berikut :

- a) Ruangan pertemuan (dengan kapasitas sesuai jumlah peserta)
- b) Proyektor dan layar
- c) Laptop untuk presentasi
- d) Papan tulis/flipchart dan spidol
- e) Alat tulis (pena, kertas)

2. Pelatihan

Dari penjabaran masalah pada uraian sebelumnya menunjukkan diperlukannya pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dalam pemanfaatan teknologi informasi. selain itu juga pelatihan ini ditujukan untuk peningkatan ketrampilan dalam penggunaan teknologi informasi dalam penunjang aktivitas komunitas Sekolah Perempuan Desa Tiley. Metode Pelaksanaan: Workshop Tim PKM sebagai pemateri

Bahan yang dibutuhkan antara lain :

- a) Laptop atau komputer (untuk setiap peserta)
- b) Aplikasi atau perangkat lunak yang akan digunakan dalam pelatihan

- c) Materi pelatihan (buku panduan/tutorial)
- d) Proyektor dan layer
- e) Alat tulis
- f) Formulir evaluasi peserta

3. Penerapan Teknologi

Pada tahap ini dimulainya penerapan teknologi informasi dengan menghadirkan aplikasi web yang telah dikembangkan dan dirancang oleh tim PKM yang nantinya dikelola oleh mitra. Selain itu pada tahap ini juga diimplementasikan solusi alternatif ketersediaan jaringan layanan internet untuk mitra. Tahap ini juga dilakukan pengenalan secara umum terkait aplikasi web dan juga infrastruktur jaringan layanan internet alternatif. Pengenalan tata kelola organisasi yang didukung teknologi informasi juga dilaksanakan pada tahap ini, guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mitra dalam pengelolaan organisasi yang modern Metode Pelaksanaan: Workshop Tim PKM sebagai pemateri, dan Praktik langsung untuk Mitra

Bahan yang digunakan pada tahapan ini :

- a) Domain dan hosting untuk aplikasi web
- b) Laptop/PC untuk pengelolaan aplikasi
- c) Software atau aplikasi web yang telah dikembangkan
- d) Dokumentasi teknis (manual penggunaan aplikasi)
- e) Starlink
- f) Alat pendukung seperti kabel LAN, switch, dan repeater (jika diperlukan)
- g) Materi pelatihan tata kelola organisasi digital
- h) Alat tulis dan papan tulis
- i) Form evaluasi pengguna aplikasi

4. Pendampingan dan Evaluasi

Kegiatan pendampingan dilaksanakan untuk memastikan solusi yang diusulkan tim PKM memiliki berdampak dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra. Pendampingan dimulai dari tahap pelatihan, penerapan teknologi informasi hingga pada proses pengenalan tata kelola organisasi yang didukung teknologi informasi. selanjutnya untuk proses evaluasi dibagi dalam 2 tahap yang pertama evaluasi dengan mengacu pada indikator yang telah diuraikan sebelumnya dan evaluasi terakhir dilaksanakan FGD antara mitra dan tim PKM, yang sekaligus secara menyeluruh mengevaluasi kegiatan PKM yang dilaksanakan Metode Pelaksanaan : Pre-Test & Post-Test (Afandi et al., 2024) (Napitupulu, 2021) , dilanjutkan dengan FGD, Untuk Pendampingan dilaksanakan secara Luring dan Daring.

Bahan yang digunakan pada tahapan ini antara lain :

- a) Laptop dan akses internet
- b) Formulir evaluasi (post-test)
- c) Ruang pertemuan untuk evaluasi FGD
- d) Proyektor dan layer

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Sosialisasi

Tahapan ini sebagai langkah awal menyamakan persepsi sebelum memulai kegiatan untuk mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan, termasuk persiapan teknis dan kebutuhan penunjang. Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan pada tahap persiapan, sebagai berikut :

- a. *Focus Group Discussion* (FGD) : kegiatan ini melibatkan tim (dosen), mahasiswa dan tim teknis yang akan membantu pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan pada senin, 17 September 2024 di ruangan dosen fakultas Teknik Universitas Pasifik Morotai (gambar 2).
- b. Pelaksanaan sosialisasi dihadiri oleh para anggota mitra sebanyak 25 peserta. Pada kegiatan ini dilakukan pemaparan materi secara singkat, membahas kegiatan yang akan dilaksanakan PKM dengan skema pemberdayaan berbasis masyarakat. selain itu pada kegiatan ini dilakukan pre-test

keampilan Teknologi Informasi dan kemampuan manajemen untuk memetakan kompetensi awal dari mitra. Hasil pre-test dapat dilihat pada tabel 1 dan 2. menunjukkan perlunya perlakuan agar dapat mencapai kompetensi pengetahuan Teknologi Informasi dan juga ketrampilan yang diharapkan dalam mengoperasikan aplikasi yang dikembangkan.

2. Pelatihan

Pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dalam pemanfaatan teknologi informasi. selain itu juga pelatihan ini ditujukan untuk peningkatan ketrampilan dalam penggunaan teknologi informasi dalam menunjang aktivitas komunitas Sekolah Perempuan Desa Tiley. Pelatihan berupa workshop dimulai dengan pemaparan secara umum terkait konsep Teknologi Informasi dan secara khusus tentang aplikasi web. Pada kegiatan ini dilakukan demo aplikasi dan juga praktik penggunaan aplikasi web pelaporan serta membuka ruang umpan balik dari mitra terkait fitur-fitur apa saja yang perlu ditambahkan ataupun disesuaikan. Pelatihan ini dilaksanakan di lab komputer universitas pasifik morotai.

Kegiatan pelatihan ini dirangkaikan dengan serah terima barang (gambar 4) yang nantinya bisa mendukung aktivitas kelompok Sekolah Perempuan Desa Tiley antara lain : Cloud Hosting, Modem Starlink, Routerboard, Kabel UTP, Konektor RJ-45 Acces Point – Antena, Ethernet Starlink. Peralatan atau barang tersebut menjadi bahan dalam penerapan Teknologi.



Gambar 2. FGD Bersama tim dosen, mahasiswa dan tim teknis



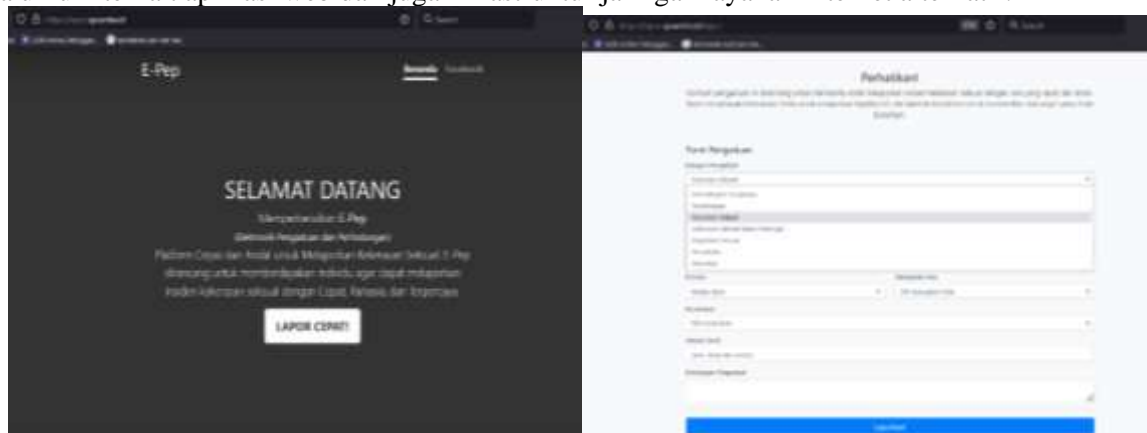
Gambar 3. Workshop Tentang Penggunaan Web



Gambar 4. Workshop Tentang Penggunaan Web

3. Penerapan Teknologi

Penerapan teknologi informasi dengan menghadirkan aplikasi web yang telah dikembangkan dan dirancang oleh tim PKM yang nantinya dikelola oleh mitra. Selain itu pada tahap ini juga diimplementasikan solusi alternatif ketersediaan jaringan layanan internet untuk mitra. Tahap ini juga dilakukan pengenalan secara umum terkait aplikasi web dan juga infrastruktur jaringan layanan internet alternatif.



Gambar 5. Tampilan aplikasi web (E-Pep)

Pada gambar 5 merupakan tampilan depan dari aplikasi web yang dikembangkan dari program PKM untuk mitra. Tampilan depan ini dapat diakses melalui alamat URL lapor.spsambe.id untuk melaporkan kejadian kekerasan pada perempuan dan anak. aplikasi web yang dikembangkan memanfaatkan cloudhosting sehingga pengelolaan infrastruktur layanan server dibebankan pada pihak ke-3. Secara fungsionalitas aplikasi yang dikembangkan dapat berjalan dengan baik namun demikian diperlukan penyesuaian fitur-fitur yang lebih sederhana agar dapat mempermudah penggunaannya bagi mitra. Demikian juga aplikasi web ini perlu disosialisasikan secara luas kepada masyarakat sekitar sehingga dapat dioptimalkan penggunaan aplikasi dari sisi masyarakat.

Perancangan layanan internet alternatif untuk mendukung kebutuhan aktivitas mitra dapat dilihat pada gambar 6. Layanan ini menggunakan perangkat yang berbasis satelit (Starlink) dan selanjutnya membuat jaringan lokal sederhana yang dapat mencakup kebutuhan layanan internet bagi mitra. Layanan internet ini memberikan aksesibilitas yang lebih baik kepada mitra, disbanding dengan jaringan seluler yang menjangkau wilayah morotai. Pengujian kecepatan internet menggunakan Speedtest memberikan Informasi bahwa layanan tersebut memiliki kecepatan 92 Mbps, yang mana menunjukkan aksesibilitas Internet yang mumpuni untuk wilayah 3T.



Gambar 6. Pemasangan Layanan Internet Berbasis Satelit

4. Pendampingan dan Evaluasi

Kegiatan pendampingan demikian juga untuk mengevaluasi kekurangan dari sistem dan juga dari sisi pengguna sehingga dapat dimutakhirkan. Hasil evaluasi dapat dilihat pada tabel. 2 menunjukkan terjadi peningkatan ketrampilan melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan. Pengukuran peningkatan ini menggunakan metode pre-test dan post test.

Tabel. 1 Hasil Pre dan Post Test Ketrampilan Teknologi Informasi

Responden	HASIL TES	
	PRETEST	POST TEST
R1	30	50
R2	30	60
R3	40	60
R4	20	50
R5	30	60
R6	20	40
R7	40	70
R8	20	40
R9	30	40
R10	20	50
R11	10	50
R12	40	60
R13	30	50
R14	10	40
R15	20	60
R16	20	30
R17	30	70
Nilai Rata-Rata	24.7	45.3

Demikian juga hasil pelatihan manajemen secara umum hingga secara khusus untuk mengelola aplikasi yang dihibahkan menunjukkan terjadi peningkatan kemampuan manajemen dapat dilihat pada tabel 2. Kegiatan pelatihan manajemen diikuti oleh 4 orang peserta yang merupakan pucuk pimpinan dan juga dari pendamping komunitas sekolah perempuan tiley. Proses kegiatan berupa ceramah dan diskusi serta dilakukan evaluasi pre-test dan post-test.

Table 2. Hasil pre dan post test Kemampuan manajemen

Responden	HASIL TES	
	PRETEST	POST TEST

R1	50	70
R2	50	60
R3	40	60
R4	30	60
Nilai Rata-Rata	42.5	62.5

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM), dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut antara lain. Melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan, terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan anggota komunitas dalam penggunaan teknologi informasi. Hal ini terbukti dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta. Aplikasi web "E-Pep" yang telah dikembangkan menjadi sarana efektif untuk melaporkan, memantau, dan menyebarkan informasi terkait kekerasan seksual. Aplikasi ini juga mendukung kegiatan sosialisasi dan advokasi yang dikelola oleh komunitas. Selain itu juga kegiatan PKM ini menghadirkan layanan jaringan internet berbasis satelit, yang sebelumnya menjadi hambatan utama akibat keterpencilan geografis. Infrastruktur ini mendukung akses komunitas terhadap informasi dan komunikasi yang lebih luas. Pendampingan dalam penerapan teknologi informasi berhasil meningkatkan kemampuan manajemen organisasi komunitas, yang ditunjukkan melalui peningkatan skor *pre-test* dan *post-test* dalam kemampuan manajemen. Secara keseluruhan kegiatan PKM ini dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kapasitas komunitas dalam advokasi dan pemberdayaan, khususnya dalam isu kekerasan seksual dan ketimpangan gender di daerah 3T seperti Pulau Morotai. Program ini diharapkan berkelanjutan dan dapat diintegrasikan oleh desa-desa di wilayah kabupaten pulau morotai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pelaksana PKM mengucapkan banyak terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi melalui Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DTRPM) yang telah memberikan dana hibah dengan skim kemitraan sehingga terlaksananya kegiatan PKM ini hingga selesai. Tak lupa pula kami mengucapkan terima kasih kepada komunitas sekolah perempuan desa tiley pantai yang bersedia terlibat menjadi mitra pada kegiatan PKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Redjeki, E. S., Ratih, S. P., & Adi, S. (2024). *Pengaruh Capacity Building terhadap Pengetahuan Manajemen Organisasi Santri Husada di Ponpes Al Hayatul Islamiyah Kota Malang*. 6(5), 549–558.
- Anggraeni, N., & Humaeroh. (2021). Problematika Tindak Pidana Kekerasan Seksual Dalam Sistem Hukum di Indonesia. *Al-Ahkam*, 17(2), 36–45. <http://103.20.188.221/index.php/ahkm/article/view/5429>
- Elindawati, R. (2021). Perspektif Feminis dalam Kasus Perempuan sebagai Korban Kekerasan Seksual di Perguruan Tinggi. *AL-WARDAH: Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama*, 15(2), 181–193. <https://doi.org/10.46339/al-wardah.xx.xxx>
- Farid, M. R. A. (2019). Kekerasan terhadap Perempuan dalam Ketimpangan Relasi Kuasa: Studi Kasus di Rifka Annisa Women's Crisis Center. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 14(2), 175–190. <https://doi.org/10.21580/sa.v14i2.4062>
- Maryam, R. (2017). Stereotipe Dan Mitos Dalam Penanganan Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan. *Jurnal Legislasi Indonesia*, 14(4), 383–394. <https://e-jurnal.peraturan.go.id/index.php/jli/article/view/113>
- Mohammad Arief Nur Wahyudien, Mirga Maulana Rachmadhani, Siti Nur Kayatun, Muhammad Rizki Setyawan, Rahmatullah Bin Arsyad, Umar Rusli Marasabessy, Marlinda Indah Eka Budiarti, & Bakti Wiji Lestari. (2024). PKM Pengembangan Website sebagai Media Promosi Pulau Soop, Kota Sorong. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 6(2), 13–18. <https://doi.org/10.33506/pjcs.v6i2.3459>
- Napitupulu, R. M. (2021). Peningkatan Pemahaman Teknologi Informasi Dalam Mendukung Pembelajaran Daring. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 121–132. <https://doi.org/10.31334/jks.v3i2.1274>
- Nurhaeni, I. D. A., Nugroho, R. A., Yusuf, K., Kumalaningrum, M., & Sani, I. (2019). *STRATEGI MENCEGAH KEKERASAN SEKSUAL PADA REMAJA SMA DAN SMK BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI*. (I). Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press).
- Qomariah, D. N. (2019). Persepsi masyarakat mengenai kesetaraan gender dalam keluarga. *Jendela PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2), 52–58. <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jpls/article/view/1601>

- Rahaguna, I. (2022). *Kasus Kekerasan Seksual di Morotai Meningkat 100 Persen Lebih*. Tandaseru.Com. <https://www.tandaseru.com/2022/09/16/kasus-kekerasan-seksual-di-morotai-meningkat-100-persen-lebih/>
- Rahman, I. A., & Sibua, A. (2020). Kesiapsiagaan Masyarakat Daerah Tertinggal, Terdepan dan Terluar dalam Menghadapi Bencana Alam di Kabupaten Pulau Morotai. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(2), 142–146. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3741762>
- Rony, Y., & Yusuf, H. (2024). Tinjauan Kriminologis Terhadap Kekerasan Seksual Pada Perempuan. *Jicn*, 1(2), 1868–1877.
- Sangaji, I. W., Muhammad, N. I., & Hasyim, A. (2023). Ketimpangan Gender dan Pembangunan Ekonomi Di Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 25442–25448.
- Susilo dkk, A. (2022). Pendampingan Optimalisasi Aplikasi Website Manajemen Koleksi Museum Subkoss Garuda Sriwijaya. *Madaniya*, 3(4), 974–983.
- Teja, M. (2016). Kajian Singkat terhadap Isu Aktual dan Strategis KONDISI SOSIAL EKONOMI DAN KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK. *Majalah Info Singkat Kesejahteraan Sosial*, 8(9), 9–12. www.pengkajian.dpr.go.id
- WAHYUDI YAHYA. (2023). *Desa Waringin Morotai jadi Pilot Project DRPPA Mandiri*. <https://www.rri.co.id/terdate/daerah/455242/desa-waringin-morotai-jadi-pilot-project-drppa-mandiri>
- Winda, D., & Trisnadoli, A. (2023). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Mendukung Sosialisasi Cegah Stunting pada Kegiatan Posyandu Menjadi Bunga Keluarga. *JITER-PM (Jurnal Inovasi Terapan - Pengabdian Masyarakat)*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.35143/jiterpm.v1i1.5859>
- World Economic Forum. (2023). Insight Report. In *World Economic Forum* (Issue June). https://www3.weforum.org/docs/WEF_GGGR_2023.pdf